

Hubungan *Personal Hygiene* terhadap Kejadian Penyakit Kecacingan pada Anak Usia 2-11 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Banggae I Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

Zulkifli^{1*}, Bastian²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene

Email: zulkifli@stikesbbmajene.ac.id*

Abstrak

Pendahuluan ; Penyakit kecacingan adalah infestasi satu atau lebih cacing parasit usus yang terdiri dari golongan nematoda usus. Di antara nematoda usus ada sejumlah spesies yang penularannya melalui tanah atau biasa disebut dengan cacing jenis STH (*Soil Transmitted Helminths*) yaitu *A. Lumbricoides*, *N. Americanus*, *T. Trichiura* dan *A. Duodenale*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan *personal hygiene* (Kebiasaan Cuci Tangan, Penggunaan Alas Kaki dan Kebiasaan Mandi) terhadap kejadian penyakit kecacingan pada anak usia 2-11 tahun di wilayah kerja Puskesmas Banggae I Kecamatan Banggae Kabupaten Majene tahun 2023. Penelitian ini **Metode** menggunakan metode penelitian kuantitatif, rancangan penelitian *cross sectional* dengan pendekatan retrospektif. Analisis data dilakukan dengan uji statistik melalui analisis data dilakukan dengan pengujian hipotesis menggunakan Program SPSS 20 (*Statistic for The Sosial Science*). Sampel pada penelitian ini sebanyak 84 orang yang di ambil dari populasi, pengumpulan data dilakukan dengan tehnik mengisi lembar kuesioner yang telah disediakan. **Hasil** uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan kebiasaan cuci tangan terhadap kejadian penyakit kecacingan dimana nilai $p=0,40$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ dengan *Contingency coefficient* = 0,248 yang mempunyai arti tingkat hubungan masuk dalam kategori lemah, dan juga terdapat hubungan penggunaan alas kaki terhadap kejadian penyakit kecacingan dimana nilai $p=0,001$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,005$ dengan *Contingency coefficient* = 0,358 yang mempunyai arti tingkat hubungan masuk dalam kategori lemah dan tidak ada hubungan kebiasaan mandi terhadap kejadian penyakit kecacingan dimana nilai $p=0,241$ lebih besar dari $\alpha=0,05$. **Kesimpulan** Diharapkan petugas kesehatan meningkatkan penyuluhan kesehatan dan tetap menjalankan program pembagian obat cacing, dan masyarakat dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan serta kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian terkait dengan variabel lain misalnya sanitasi lingkungan dll.

Kata Kunci : *Personal Hygiene*, Penyakit Kecacingan.

Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia Tenggara yang sedang melakukan pembangunan dalam berbagai bidang, salah satunya adalah dalam bidang kesehatan. Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan, namun masih ada masalah yang harus dihadapi, salah satu masalah kesehatan penduduk di Indonesia yang kini masih perlu ditangani adalah tingginya insiden penyakit infeksi cacing (Rehulina dalam Prayoga, 2016).

Infeksi kecacingan adalah infestasi satu atau lebih cacing parasit usus yang terdiri dari golongan nematoda usus. Di antara nematoda usus ada sejumlah spesies yang penularannya

melalui tanah atau biasa disebut dengan cacing jenis STH yaitu *A. Lumbricoides*, *N. Americanus*, *T. Trichiura* dan *A. duodenale*. (WHO dalam Mahawati, dkk, 2023).

Estimasi terbaru menunjukkan *A. Lumbricoides* menginfeksi lebih dari 1 milyar orang, *T. Trichiura* 795 juta orang, dan *hookworm (A. Duodenale dan N. Americanus)* 740 juta orang (WHO dalam Prayoga, 2016).

Infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) merupakan salah satu masalah kesehatan global yang mengancam masyarakat dunia. Sekitar 1,5 milyar orang (24%) dari penduduk dunia terinfeksi *soil transmitted helminths*. Lebih dari 270 juta anak usia prasekolah dan lebih dari 600 juta anak sekolah yang tinggal di daerah dimana parasit ini secara intensif ditransmisikan (WHO dalam Prasetya, dkk, 2019).

Prevalensi infeksi cacing di Indonesia masih tergolong tinggi terutama pada penduduk miskin dan hidup di lingkungan padat penghuni dengan sanitasi yang buruk tidak mempunyai jamban dan fasilitas air bersih yang tidak mencukupi. Hasil survei Departemen Kesehatan Republik Indonesia di beberapa provinsi di Indonesia menunjukkan prevalensi kecacingan untuk semua umur di Indonesia antara 40%-60%. Sedangkan prevalensi kecacingan pada anak di seluruh Indonesia pada usia 1-6 tahun atau usia 7-12 tahun berada pada tingkat yang tinggi, yakni 30% hingga 90% (Depkes RI dalam Ghufron, 2020).

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan baik fisik maupun psikisnya. *Hygiene* perorangan meliputi kebersihan kulit, kaki, tangan dan kuku, perawatan rambut, perawatan rongga mulut dan gigi, perawatan mata, telinga dan hidung (Isroin dalam Adiningsih, dkk, 2017).

Personal hygiene menjadi aspek penting dalam menjaga kesehatan individu karena *personal hygiene* dapat meminimalkan masuknya organisme, terjadinya penyakit, baik penyakit kulit, penyakit infeksi, penyakit mulut dan penyakit saluran cerna atau bahkan dapat menghilangkan fungsi bagian tubuh tertentu (Prasetya, 2019).

Penyakit infeksi kecacingan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat terutama di daerah sub tropik dan tropik termasuk di Indonesia. Penyakit yang termasuk dalam kelompok *neglected disease* memang tidak menyebabkan wabah yang muncul dengan tiba-tiba ataupun menyebabkan banyak korban, tetapi merupakan penyakit yang secara perlahan dapat merusak kesehatan manusia, menyebabkan kecacatan tetap, penurunan intelegensia anak dan pada akhirnya dapat pula menyebabkan kematian (Helma dalam Kaselawaty, 2018).

Satu ekor cacing dapat menghisap darah, protein, dan karbohidrat dari tubuh manusia. Cacing gelang dapat menghisap 0,14 gram karbohidrat dan 0,035 gram protein, cacing cambuk mampu menghisap 0,005 mL darah, dan cacing tambang mampu menghisap 0,2 mL darah. Secara sekilas angka tersebut terlihat sangat rendah, namun jika diakumulasikan dengan jumlah penduduk, prevalensi rata-rata jumlah cacing 6 ekor per orang dan kemungkinan kerugian akibat kehilangan nutrisi berupa protein, karbohidrat dan darah, tentu akan memberikan efek yang sangat membahayakan dan pada umumnya infeksi STH cenderung menginfeksi anak-anak karena daya tahan tubuh yang masih rendah serta perilaku yang lebih sering kontak dengan tanah sebagai media penularan. Secara epidemiologi faktor yang mempengaruhi terjadinya infeksi pada anak diantaranya iklim tropis, kesadaran akan kebersihan yang masih rendah, sanitasi buruk, kondisi sosial ekonomi yang rendah, serta kepadatan penduduk (Depkes dalam Hardianti, dkk, 2019).

Usia sekolah merupakan masa keemasan untuk menanamkan *Personal Higiene* (Kebersihan diri) agar terhindar dari gangguan penyakit berbasis lingkungan seperti kecacingan. Kecacingan lebih banyak menyerang anak-anak karena aktivitas mereka yang lebih banyak bersentuhan dengan tanah, sehingga penularan cacing melalui tangan yang kotor akibat kuku yang panjang dapat menyebabkan terselipnya telur cacing. Untuk itu pengetahuan akan

kebersihan diri seperti cuci tangan pakai sabun harus menjadi kebiasaan, karena tangan merupakan anggota tubuh yang sering berhungan langsung dengan mulut dan hidung. Kebersihan diri dan kebersihan lingkungan sangat berperan dalam kesehatan karena kecacingan dapat menurunkan produktivitas penderitanya.

Keadaan lingkungan yang tidak mendukung persyaratan kesehatan dapat menyebabkan tingginya kejadian kecacingan. Hal ini sesuai dengan teori bloom yang menyatakan bahwa faktor lingkungan mempunyai hubungan dengan status kesehatan individu maupun masyarakat (Martila et al dalam Adiningsih, dkk, 2017).

Jika melihat beberapa hasil penelitian yang dilakukan pada anak-anak sekolah dasar yang ada pada daerah pesisir, prevalensi kejadian infeksi cacing terbilang cukup tinggi.

Laporan kasus kecacingan dari bulan Januari hingga Desember tahun 2019 yang diperoleh dari seluruh Puskesmas yang ada di Kabupaten Majene, sebanyak 215 orang positif terinfeksi cacing dengan jumlah laki-laki 113 dan jumlah perempuan sebanyak 102. Berdasarkan hasil data Dinas Kesehatan, penyakit kecacingan dari seluruh Puskesmas yang ada di Kabupaten Majene, Puskesmas Banggae I menempati urutan kedua tertinggi setelah Puskesmas Ulumanda (Dinas Kesehatan Kabupaten Majene 2019).

Berdasarkan data kesakitan yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Banggae I pada tahun 2019 terdapat 47 pasien yang memiliki riwayat menderita kecacingan pada tingkatan umur yang berbeda, khususnya pada kelompok umur 2-11 tahun.

Jadi berdasarkan konteks penelitian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Personal Hygiene* Terhadap Kejadian Penyakit Kecacingan Pada Anak Usia 2-11 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Banggae I Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Tahun 2023”.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan rancangan penelitian *cross sectional* dengan pendekatan retrospektif atau peristiwa masa lalu, melihat ke belakang. *Cross sectional* yaitu suatu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan, atau melakukan pemeriksaan status paparan dan status penyakit pada titik yang sama (Hidayat, Aziz Alimul 2015).

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* terhadap kejadian penyakit kecacingan. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah *personal hygiene* sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kejadian penyakit kecacingan. Waktu penelitian lapangan dilaksanakan selama 1 bulan dimulai pada tanggal 2 Agustus 2023 sampai 26 Agustus 2023. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Banggae I, Kecamatan Banggae Kabupaten Majane, ada tiga wilayah yaitu Banggae, Galung dan Pangaliali.

Hasil

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Alamat di wilayah kerja Puskesmas Banggae I Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

No	Alamat	Penyakit Kecacingan				Total	
		Kecacingan		idak Kecacingan		N	%
		n	%	n	%		
1	Galung	9	10,7	11	13,1	20	23,8
2	Pangaliali	24	28,6	13	15,5	37	44,0

3	Banggae	9	10,7	18	21,4	27	32,1
Total		42	50,0	42	50,0	84	0,0

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa 84 responden yang diteliti, di kelurahan Galung sebanyak 20 orang (23,8%), diantaranya yang kecacangan sebanyak 9 orang (10,7%), dan yang tidak kecacangan sebanyak 11 orang (13,1%), di kelurahan Pangaliali sebanyak 37 orang (44,0%), diantaranya yang kecacangan sebanyak 24 orang (28,6%), dan yang tidak kecacangan sebanyak 13 orang (15,5%), dan di kelurahan Banggae sebanyak 27 orang (32,1%), diantaranya yang kecacangan sebanyak 9 orang (10,7%), dan yang tidak kecacangan sebanyak 18 orang (21,4%).

Tabel 2

Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Cuci Tangan di wilayah kerja Puskesmas Banggae I Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

No	Kebiasaan Cuci Tangan	n	%
1	idak Mencuci Tangan	14	16,7
2	encuci Tangan	70	83,3
Total		84	100,0

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Tabel 2 menunjukkan distribusi berdasarkan kebiasaan cuci tangan, yakni penderita penyakit kecacangan yang menjadi responden sebanyak 84 orang, yang tidak mencuci tangan sebanyak 14 orang (16,7%), dan yang mencuci tangan sebanyak 70 orang (83,3%).

Tabel 3

Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Alas Kaki di wilayah kerja Puskesmas Banggae I Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

No	Penggunaan Alas Kaki	n	%
1	Tidak Menggunakan Alas Kaki	14	16,7
2	enggunakan Alas Kaki	70	83,3
Total		84	100,0

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 3 menunjukkan distribusi berdasarkan penggunaan alas kaki,yakni penderita penyakit kecacangan yang menjadi responden sebanyak 84 orang, yang tidak menggunakan alas kaki sebanyak 14 orang (16,7%), dan yang menggunakan alas kaki sebanyak 70 orang (83,3%).

a. Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Mandi

Tabel 4

Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Mandi di wilayah kerja Puskesmas Banggae I Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

No	Kebiasaan Mandi	n	%
1	Tidak Mandi	3	3,6
2	Mandi	81	96,4
Total		84	100,0

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 4 menunjukkan distribusi berdasarkan kebiasaan mandi, yakni penderita penyakit kecacangan yang menjadi responden sebanyak 84 orang, yang tidak melakukan mandi 2 kali sehari dengan menggunakan sabun (kebiasaan mandi) sebanyak 3 orang (3,6%), dan yang melakukan mandi 2 kali sehari dengan menggunakan sabun (kebiasaan mandi) sebanyak 81 orang (96,4%).

Analisa yang digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan variabel bebas (*personal hygiene*) terkait kebiasaan cuci tangan, penggunaan alas kaki dan kebiasaan mandi terhadap variabel terikat (penyakit kecacangan).

Tabel 5
Analisis Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Terhadap Kejadian Penyakit Kecacangan di wilayah kerja Puskesmas Banggae I Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

No	Kebiasaan Cuci Tangan	Penyakit Kecacangan				Total	P	C	
		Kecacangan		Tidak Kecacangan					
		n	%	n	%				
1	Tidak Mencuci Tangan	11	13,1	3	3,6	14	16,7	0,040	0,248
2	Mencuci Tangan	31	36,9	39	46,4	70	83,3		
Total		42	50,0	42	50,0	84	100,0		

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 5 menunjukkan analisis hubungan kebiasaan cuci tangan terhadap kejadian penyakit kecacangan bahwa dari 84 orang yang diteliti terdapat 14 orang (16,7%) yang tidak mencuci tangan diantaranya yang kecacangan sebanyak 11 orang (13,1%), dan yang tidak kecacangan sebanyak 3 orang (3,6%). Sedangkan terdapat 70 orang (83,3 %) yang mencuci tangan diantaranya yang kecacangan sebanyak 31 orang (36,9%), dan yang tidak kecacangan sebanyak 39 orang (46,4%).

Hasil analisis uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,040$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ karena nilai p lebih kecil dari α ($0,040 < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan cuci tangan terhadap kejadian penyakit kecacangan pada anak usia 2-11 tahun dengan *Contingency coefficient* = 0,248 yang mempunyai arti tingkat hubungan masuk dalam kategori lemah dengan interval koefisien berada di 0,20-0,399 (Wahab, 2012) di wilayah kerja Puskesmas Banggae I Kecamatan Banggae Kabupaten Majene tahun 2023.

Tabel 6
Analisis Hubungan Penggunaan Alas Kaki Terhadap Kejadian Penyakit Kecacingan di wilayah kerja Puskesmas Banggae I Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

No	Penggunaan Alas Kaki	Penyakit Kecacingan				Total	P	C
		Kecacingan		Tidak Kecacingan				
		n	%	n	%			
1	Tidak Menggunakan Alas Kaki	13	15,5	1	1,2	14	16,7	
2	Menggunakan Alas Kaki	29	34,5	41	48,8	70	83,3	0,001 0,358
Total		42	50,0	42	50,0	84	100,0	

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 6 menunjukkan analisis hubungan penggunaan alas kaki terhadap kejadian penyakit kecacingan bahwa dari 84 orang yang diteliti terdapat 14 orang (16,7%) yang tidak menggunakan alas kaki diantaranya yang kecacingan sebanyak 13 orang (15,5%), dan yang tidak kecacingan sebanyak 1 orang (1,2%). Sedangkan terdapat 70 orang (83,3 %) yang menggunakan alas kaki diantaranya yang kecacingan sebanyak 29 orang (34,5%), dan yang tidak kecacingan sebanyak 41 orang (48,8%).

Hasil analisis uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,001$ dengan nilai $\alpha = 0,05$, karena nilai p lebih kecil dari nilai α ($0,001 < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara penggunaan alas kaki terhadap kejadian penyakit kecacingan pada anak usia 2-11 tahun dengan *Contingency coefficient* = 0,358 yang mempunyai arti tingkat hubungan masuk dalam kategori lemah dengan interval koefisien berada di 0,20-0,399 (Wahab, 2012) di wilayah kerja Puskesmas Banggae I Kecamatan Banggae Kabupaten Majene tahun 2023.

Tabel 7
Analisis Hubungan Kebiasaan Mandi Terhadap Kejadian Penyakit Kecacingan di Wilayah Kerja Puskesmas Banggae I Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

No	Kebiasaan Mandi	Penyakit Kecacingan				Total	P	
		Kecacingan		Tidak Kecacingan				
		n	%	n	%			
1	Tidak Mandi	0	0,0	3	3,6	3	3,6	
2	Mandi	42	50,0	39	46,4	81	96,4	0,241
Total		42	50,0	42	50,0	84	100,0	

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 7 menunjukkan analisis hubungan kebiasaan mandi terhadap kejadian penyakit kecacangan bahwa dari 84 orang yang diteliti terdapat 3 orang (3,6%) yang tidak melakukan mandi 2 kali sehari dengan menggunakan sabun (kebiasaan mandi) diantaranya yang kecacangan sebanyak 0 orang (0,0%), dan yang tidak kecacangan sebanyak 3 orang (3,6%). Sedangkan terdapat 81 orang (96,4%) yang mandi 2 kali sehari dengan menggunakan sabun (kebiasaan mandi) diantaranya yang kecacangan sebanyak 42 orang (50,0%), dan yang tidak kecacangan sebanyak 39 orang (46,4%).

Hasil analisis uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,241$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ karena nilai p lebih besar dari nilai α ($0,241 > 0,05$) dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara penggunaan alas kaki terhadap kejadian penyakit kecacangan pada anak usia 2-11 tahun.

Simpulan

Ada hubungan antara kebiasaan cuci tangan terhadap kejadian penyakit kecacangan pada anak usia 2-11 tahun dengan nilai $p = 0,040$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga taraf signifikan ($p < \alpha$) dengan *Contingency coefficient* = 0,248 yang mempunyai arti tingkat hubungan masuk dalam kategori lemah dengan interval koefisien berada di 0,20-0,399 di wilayah kerja Puskesmas Banggae I Kecamatan Banggae Kabupaten Majene tahun 2023. Ada hubungan antara penggunaan alas kaki terhadap kejadian penyakit kecacangan pada anak usia 2-11 tahun dengan nilai $p = 0,001$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga taraf signifikan ($p < \alpha$) dengan *Contingency coefficient* = 0,358 yang mempunyai arti tingkat hubungan masuk dalam kategori lemah dengan interval koefisien berada di 0,20-0,399 di wilayah kerja Puskesmas Banggae I Kecamatan Banggae Kabupaten Majene tahun 2023. Tidak ada hubungan antara kebiasaan mandi terhadap kejadian penyakit kecacangan pada anak usia 2-11 tahun dengan nilai $p = 0,241$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga taraf signifikan ($p > \alpha$).

Referensi

- Adiningsih, Ridhayani., Mappau, Zrimurti., & Ningsih, Nunik Desita. 2017. Hubungan *Hygiene Personal* Dengan Infeksi Kecacangan Pada Siswa SD Bone-bone Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. *Jurnal Kesehatan Manarang*, (online), Vol.3 No.1 (<https://jurnal.potekkes-mamuju.ac.id>, diakses 1 Juni 2023).
- Alyssa, Agnesia. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hygiene Terhadap Kejadian Infeksi Soil Transmitted Helminths Pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi. Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. (online), (<http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/13645/150100176.pdf> diakses tanggal 1 Juni 2023).
- Budiman & Suyono. 2019. *Buku Ajar Epidemiologi Kesehatan Lingkungan*. Cetakan Pertama. Bandung: Diterbitkan oleh PT Refika Aditama.
- Darmiatun, Suryatri., & Tasrial. 2015. *Prinsip-prinsip K3LH (Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup)*. Cetakan Pertama. Malang: : Penerbit Gunung Samudera.
- Entjang, I. 2001. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. PT Citra Aditya Bakti. Bandung;
- Elisanov, S, Virpy. 2018. *Hubungan Perilaku Mencuci Tangan dan Kebersihan Kuku dengan Kecacangan Siswa SDN 142 Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politekhnik Kesehatan Kementerian Kesehatan Riau. (online), (http://repository.pkr.ac.id/374/1/ilovepdf_marged%20%284%29_compressed.pdf, diakses 19 Juni 2023).

- Ghufron, Jundi Zahid. 2020. *Gambaran Infeksi Cacing Usus (Soil Transmitted Helminths) pada Siswa SD Negeri 149 di Kecamatan Gandus Kota Palembang tahun 2019*. Skripsi. Palembang: Fakultas Kedokteran Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.(online),(http://repository.umpalembang.ac.id/id/eprint/9973/1/702016503_BAB%201_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf, diakses 5 Juli 2023).
- Hardianti, Uci., Urip., & Jiwintarum, Yunan. 2019. Prevalensi Kecacingan Golongan STH (*Soil Transmitted Helminth*) Pada Anak Usia 3-6 tahun Pasca Gempa Bumi di Desa Sembalun Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Analis Medika Bio Sains*, (online) Vol.1 No.1 (<http://jambs.poltekkes-mataram.ac.id>, diakses 15 Juni 2023).
- Hasnidar. 2023. *Keterampilan Dasar Praktik Kebidanan (KDPK)*. Cetakan Pertama. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2015. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Cetakan Pertama. Health Books Publishing.
- Imran, M. 2014. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Irawati. 2013. Hubungan Personal Hygiene dengan Cacingan pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Tamangapa Antang Makassar. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.(online),(<http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m/article/download/33/33/>, diakses 5 Juli 2023).
- Kartini, Sri., Kurniati, Ilham., Jayati, Nandriya Safarin., & Sumitra, Windra. 2017. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecacingan *Soil Transmitted Helminths* Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Rw 07 Geringging Kecamatan Rumbai Pesisir. *Journal of Pharmacy & Science*,(online),Vol.1(<http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jops/article/download/374/223/>, diakses 25 Agustus 2023).
- Kaselawaty, Suraini., & Wahyuni, Fitra. 2018. Pengaruh Pengetahuan dan *Personal Hygiene* Terhadap Kejadian Infeksi Terhadap Kejadian Infeksi Cacing Pada Murid SDN 50 Kampung Jambak Padang. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, (online), Vol.1 No.1 (<https://jurnal.stikesperintis.ac.id/>, diakses 1 Juni 2023).
- Kristanti, Lucia Ani., & Sebtalezy, Cintika Yorinda. 2019. *Kapasitas Orang Tua Terhadap Pesonal Hygiene Anak Autis*. Cetakan Pertama: Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mahawati, Eni., Pakpahan, Martina., & Wulandari, Fitria., dkk. 2023. *Penyakit Berbasis Lingkungan*. Cetakan Pertama: Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Mundiatur & Daryanto. 2015. *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Cetakan Kedua. Jakarta: Diterbitkan oleh PT Rineka Cipta.
- Oppange, 2014. E-print, *Studi Perilaku Masyarakat Tentang Klinik Sanitasi (Suatu Penelitian di Puskesmas Limba B Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo)*, (online), (<http://eprints.ung.ac.id/6876> diakses tanggal 2 Juli 2023).
- Panduan Skripsi*. Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene.
- Pelawi, Iyan Konang Penawar Putra. 2020. *Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Infeksi Soil Transmitted Helminths (STH) Pada Petani di Desa Kaban Kecamatan Kabanjahe Tahun 2019*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara Medan. (online), (<http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/28279/151000169.pdf>, diakses 5 Juni 2023).
- Pitriani & Sanjaya, Kiki. 2020. *Buku Ajar Dasar Kesehatan Lingkungan*. Cetakan Pertama. Makassar: Penerbit Nas Media Pustaka.

- Prayoga, Tedy Yudha. 2016. *Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Cacingan Pada Anak Sekolah Dasar Di SDN 1 Tangkup Sidemen Karangasem. Skripsi tidak diterbitkan*. Denpasar: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Denpasar. (online), (<https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumendir/26da3a25f18d6c638ea2104f9c2c26f4.pdf>, diakses 15 juni 2023).
- Prasetya, Fikki., Jumakil., Sidiq, Nur Muslim. 2019. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan : Penguatan dan Inovasi Pelayanan Kesehatan dalam Era Revolusi 4.0*. Kendari: UHO Edupress.
- Putra, Riska Nurcahya. 2019. *Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan Sebelum Makan Dengan Kejadian Infeksi Cacing Pada Anak SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Skripsi*. Surabaya: Program Studi Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. (online), (<https://erepository.uwuks.ac.id/6238/1/format.pdf>, diakses 25 Agustus 2023).
- Putri, Nur Rahmi Sastra. 2020. *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Kecacingan Pada Siswa SD Negeri 060909. Skripsi*. Medan: Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. (online), (<http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30114/151000524.pdf>, diakses 25 Agustus 2023).
- Putri, Nina Hertiwi. 2019. Ternyata Begini Cara Mandi yang Benar, Sudah Tahu?. *Hidup Sehat*, (online), (<https://www.sehatq.com/artikel/ternyata-begini-cara-mandi-yang-benar-sudah-tahu>, diakses 5 Juli 2023).
- Rahma, Karunia. 2018. Cara Mencuci Kaki yang Baik dan Benar. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (online), (<https://www.sehatq.com/artikel> diakses 5 Juli 2023)
- Resna, Nenti. 2023. Akibat Jarang Mandi yang Dapat Membuat Anda Bergidik Ngeri. *Hidup Sehat*, (online), (<http://www.sehatq.com/artikel/akibat-jarang-mandi-yang-dapat-membuat-anda-bergidik-ngeri>, diakses 5 Juli 2023)
- Riadi, Muchlisin. 2020. Pengertian, Jenis dan Faktor Yang Mempengaruhi *Personal Hygiene. Kajian Pustaka*, (online), (<https://www.kajianpustaka.com/2020/02/pengertian-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi-peronal-hygiene.html>, diakses 4 juni 2023).
- Ruhban, Andi., & Rahayu, Andi Mennie Tri. 2018. Hubungan *Hygiene* Perorangan dan Pemakaian Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Pemulung Sampah di TPA Tamangapa Kota Makasaar. *Jurnal Sulolipu*, (online), (<http://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/Sulolipu/article/download/1141/641>, diakses 25 Agustus 2023).
- Saeni, Rahmat Haji., Arief, Erdiawati. 2017. Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Sekolah dengan Kejadian Kecacingan di Daerah Pesisir Desa Tadui Kecamatan Mamuju. *Jurnal Kesehatan Manarang*, (online), Vol.3 No.1 (<http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id> diakses 5 Juni 2023).
- Sianturi, Tamara Gratia. 2023. *Hubungan Infeksi Soil Transmitted Helminths dengan Status Gizi Pada Anak Usia Sekolah Dasar : Telaan Sistemis. Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara Medan. (online), (<http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30910/170100002.pdf>, diakses 18 Juni 2023).
- Simbolon, Demsa. 2019. *Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi Spesifik Pada Ibu Menyusui Anak Usia 0-24 Bulan*. Cetakan Pertama: Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Wahab, Abdul. 2012. *Biostatistik. Dasar (Teori dan Soal Penyelesaian Praktis)*. Majene: Kutub Wacana.
- Zaifbio. 2012. *Sistem Imun*. (Online), (<http://zaifbio.wordpress.com>.) diakses 25 Agustus 2023).